

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, negara bisa dikategorikan maju ketika negara tersebut memiliki dana lebih serta teknologi yang canggih. Salah satu langkah yang digunakan disetiap negara agar memperoleh dana yang banyak yaitu adanya pemasukan dari para pemilik modal yang melaksanakan pendanaan di pasar modal negara tersebut. Pasar modal sendiri mempunyai dua fungsi untuk perekonomian disebuah Negara yakni fungsi ekonomi serta fungsi keuangan. Pasar modal disebut mempunyai fungsi ekonomi disebabkan karena mampu memberikan pasokan kebutuhan atau keperluan yang menyebabkan adanya pertemuan dua kepentingan diantara pihak yang mempunyai modal serta pihak yang memerlukan modal. Adanya pasar modal menjadikan investor dapat menanamkan modalnya dengan ambisi mendapatkan keuntungan, sementara pihak yang memerlukan modal (perusahaan) dapat mempergunakan dana guna memenuhi keperluan penanaman modal tanpa menunggu kesiapan dana dari operasional perusahaan (Syarif maulana. 2021).

Salah satu alasan dasar mengapa penanaman modal atau investasi sangat digemari dikalangan investor adalah keuntungan yang didapatkan. Informasi tentang harga saham serta prestasi emiten menjadi perhatian investor sebab dipergunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penanaman modal.

Pada fenomena seperti sekarang ini yaitu adanya virus COVID 19. Virus Covid-19 muncul pertama kali di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Penularan virus ini sangat cepat serta sudah mewabah ke 199 negara, termasuk Indonesia sehingga negara yang terjangkit mengambil tindakan lockdown dalam pencegahan penularan virus Covid19. Di Indonesia telah menerapkan social distancing dengan menjaga jarak sekitar 1-1,5 meter satu sama lain karena virus ini dapat menular pada jarak dekat. Penerapan ini mengakibatkan kegiatan luar dihentikan dan banyak acara besar ditunda. Cara pembelajaran sekolah maupun perguruan tinggi dialihkan secara daring. Dengan adanya larangan tersebut tentunya akan berdampak pada sektor perekonomian, yang dimana tidak adanya perputaran uang dan aktivitas, sehingga menyebabkan penghasilan menurun. Penurunan penjualan serta keuntungan bersih ikut dirasakan oleh perusahaan. Setelah jatuhnya IHSG di level 3900 pada Maret 2020 lalu, IHSG telah mengalami pemulihan ke level 5000an.

Fenomena ini menunjukkan pertumbuhan keadaan pasar modal dengan perubahan yang cepat, sehingga memberikan pengaruh besar terhadap keputusan pemilik modal saat melaksanakan penanaman modal. Pertimbangan investor mengenai harga saham serta prestasi perusahaan akan memberikan pengaruh pada tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini dapat memberikan efek pada fluktuasi harga saham perusahaan yang terlihat pada volatilitas harga sahamnya. Pada umumnya, volatilitas menunjukkan besaran risiko yang diperoleh pemilik modal. Pada dasarnya, pemilik modal tidak menyukai risiko (*risk averse*), serta volatilitas harga saham penting bagi pemilik guna mengetahui besaran risiko yang hendak dialami. Tingginya volatilitas

menunjukkan besarnya ketidakpastian perolehan keuntungan (*return*) yang hendak diperoleh. Apabila perhari volatilitas tinggi menunjukkan tingginya kenaikan serta penurunan harga saham sehingga membuka peluang untuk melaksanakan transaksi guna memperoleh keuntungan dari perbedaan (*margin*) harga pembukaan dengan harga penutupan ketika melaksanakan transaksi. Volatilitas harga saham ialah rentang jarak dalam fluktuasi harga saham. Volatilitas tinggi artinya harga kenaikan harga saham yang cepat dan tinggi kemudian mendadak turun secara cepat yang menimbulkan selisih harga yang tinggi terhadap harga terendah dengan harga tertinggi pada periode tertentu. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik mengambil Volatilitas sebagai variabel terikat di penelitian ini.

Volatilitas harga saham umumnya dilihat dari laporan keuangan terkini perusahaan untuk meyakinkan prospek saham yang dipilih baik atau tidak. Laporan keuangan ialah ulasan informasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu sebagai penjabar performa perusahaan tersebut. Penyusunan laporan keuangan dilakukan pada akhir periode yang berisikan kewajiban bagian keuangan terhadap suatu usaha serta sebagai media guna melihat keadaan seberapa sehat keuangan di perusahaan tersebut. Tingkat kesehatan keuangan di perusahaan dapat dinilai dengan mempergunakan analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan mampu menyampaikan hasil terbaik ketika dipergunakan dalam melihat adanya kondisi keuangan yang berubah serta performa dari perusahaan tersebut selama periode tertentu (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Dalam riset, rasio profitabilitas dipergunakan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Rasio pada riset ini adalah *Return On Equity* (ROA), Tingkat Inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA). Alasan memilih variabel bebas tersebut dikarenakan pada tahun 2019 yaitu sebelum terjadinya COVID-19 dan tahun 2020 setelah terjadinya COVID-19 menurun yaitu rata – rata ROE sebesar 3,86% sedangkan tahun 2020 sebesar 2,33% kemudian tingkat inflasi sebesar 2,7% sedangkan tahun 2020 sebesar 1,68%, kemudian EPS sebesar 142,83 sedangkan tahun 2020 sebesar 98,79, dan yang terakhir ROA sebesar 0,82% sedangkan tahun 2020 sebesar 0,37%. Data ini didapat dari analisis laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hubungan variabel bebas diatas dengan fenomena COVID-19 yaitu dengan adanya fenomena tersebut berdampak kepada banyak sektor. Terutama pada perkembangan kondisi pasar modal sangat berubah dengan cepat sehingga mengakibatkan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi saham, hal ini juga berdampak pada *Return On Equity* (ROA), Tingkat Inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya.

ROE ialah rasio untuk menghitung perolehan laba atau keuntungan yang menjadi milik modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Tingginya rasio menunjukkan profit perusahaan tinggi. Ini dapat diartikan emiten tersebut sangat efektif dalam mengolah modalnya. Tingginya nilai *equity* perusahaan menunjukkan besarnya pembagian laba yang diserahkan perusahaan, berarti perusahaan mengolah modal tersebut efektif. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan pemilik modal kepada perusahaan yang nantinya akan menghasilkan *income* yang lebih tinggi, sehingga kenaikan serta penurunan harga saham juga

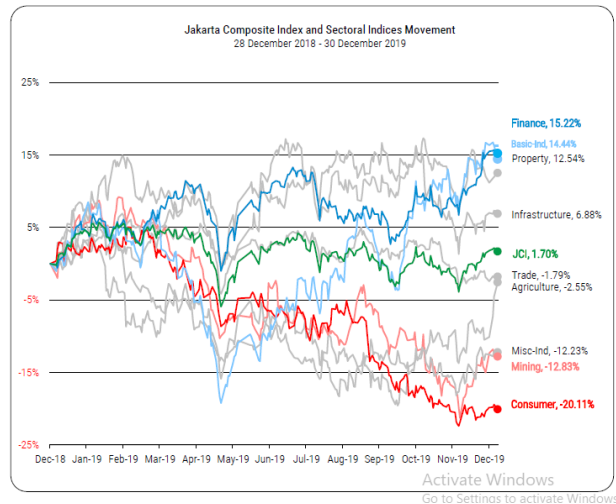
terdampak. Alasan dipilihnya rasio ini karena rasio ini mampu menjadi ukuran profit dari cara pandang investor. Berdasarkan penelitian (Wajis Sujatmiko, 2019.) hasil penelitiannya menyebutkan ROE mempengaruhi harga saham secara signifikan. Riset ini sejalan dengan Febian Rahmandia (2013) yang menyatakan ROE mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

Inflasi ialah harga umum yang terus meningkat dalam jangka waktu tertentu. Apabila terjadi lonjakan angka inflasi menyebabkan biaya produksi menjadi lebih besar karena harga bahan baku, biaya operasional, dan lainnya yang semakin meningkat sehingga kemampuan masyarakat untuk membeli turun. Peningkatan biaya produksi, harga bahan baku tinggi, serta daya beli rendah secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan pasar modal. Pemilik modal akan kehilangan minat untuk menyalurkan dananya serta permintaan saham akan menurun. Dengan turunnya permintaan tersebut akan berimbas pada harga saham, oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel bebas pada riset ini. Indeks Harga, yaitu: Indeks Harga Konsumen (*consumer price index*), Indeks Harga Perdagangan Besar (*wholesale price index*), serta *GNP deflator* dapat dipergunakan untuk menilai kenaikan inflasi.

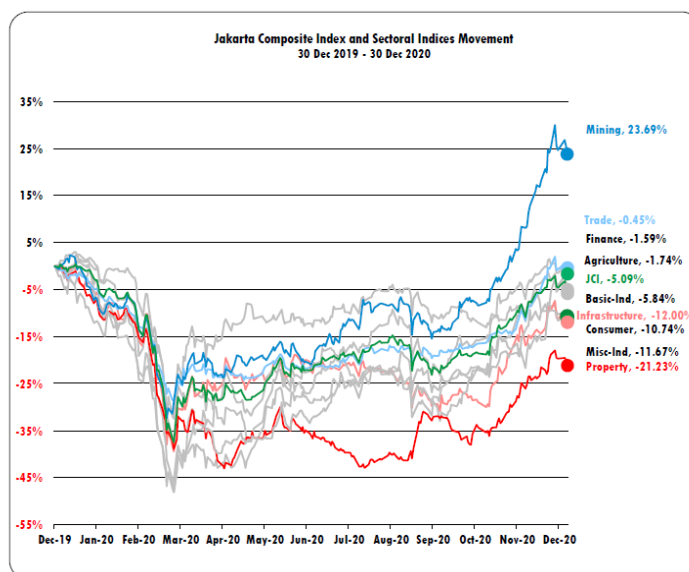
*Earnings Per Share* ialah pendapatan per lembar yang diterima pemegang saham pada kepemilikan per lembar sahamnya (Fahmi, 2012). Biasanya tolak ukur yang dijadikan penilaian dalam memilih perusahaan yang sehat, investor akan melihat dari segi harga sahamnya dan kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio EPS tiap tahun, dengan tingginya rasio tersebut perusahaan dapat dikatakan semakin baik pertumbuhannya yang dikarenakan laba perusahaan meningkat. Serta semakin tinggi rasio EPS akan membagikan laba yang lebih

besar pada pemegang saham. Peningkatan EPS mampu menumbuhkan daya tarik pemegang saham untuk menyerahkan dananya lebih besar dibandingkan sebelumnya, sehingga permintaan akan meningkat yang berakibat pada peningkatan harga saham. Sehingga peneliti tertarik menggunakan EPS untuk dijadikan variabel bebas di riset ini. Berdasarkan penelitian (Rendi Wiranata, 2019) memaparkan jika EPS mempengaruhi harga saham, selaras dengan riset (Achmad Ridwan, 2013) menyatakan jika EPS mempengaruhi harga saham.

ROA ialah rasio yang menilai kapasitas sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang bersumber dari kegiatan investasi (Mardiyanto, 2009). Pencapaian kinerja yang optimal yaitu laba (*profit*). Profit pada umumnya digunakan untuk menilai ketepatan penggunaan modal dengan mengukur laba serta modal yang dipergunakan untuk operasi. Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa tingginya keuntungan yang hendak diperoleh, sehingga investor akan tertarik dan berkeinginan berinvestasi di sebuah perusahaan tersebut. Ketika permintaan saham meningkat maka harga saham juga semakin tinggi di pasaran. Jadi sangat penting dilakukannya analisis rasio ROA untuk menunjukkan laba yang dicapai suatu perusahaan, sehingga penulis tertarik menggunakan ROA sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil riset (Ema Novasari, 2013) yaitu ROA mempengaruhi harga saham secara signifikan.



**Gambar 1.1**  
**Grafik Tingkat Perubahan Harga Saham Tahun 2019 Seluruh Sektor Yang**  
**Ada Terdaftar di BEI**  
**Sumber: Website [www.idx.com](http://www.idx.com)**



**Gambar 1.2**  
**Grafik Tingkat Perubahan Harga Saham Tahun 2020 Seluruh Sektor Yang**  
**Ada Terdaftar di BEI**  
**Sumber: Website [www.idx.com](http://www.idx.com)**

Bersumber pada gambar 1.1 memperlihatkan perusahaan di sektor keuangan yang volatilnya paling tertinggi sebesar 15% tahun 2019 dibandingkan sektor yang lainnya, sedangkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa terjadi

penurunan sangat drastis yakni -2,59% tahun 2020 di sektor keuangan, selain itu sektor keuangan merupakan sektor paling penting di lingkup perekonomian dikarenakan menjadi pusat tempat arus uang berputar. Jadi berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik mengambil penelitian pada sektor keuangan.

Hal yang berbeda antara riset ini dengan riset sebelumnya yakni (Ramadhani, Asri. 2018) mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI) dimana riset ini mempunyai tujuan mengenali pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI, jadi perbedaan riset ini dengan riset terdahulu terletak ada variabelnya penelitian ini yaitu dari segi variabelnya peneliti menambahkan variabel *Return On Asset* (ROA), selain itu perbedaanya terletak pada lokasi dan tahunnya, penelitian sebelumnya pada tahun 2019, dan penelitian sekarang pada tahun 2021, kemudian dari segi sektor perusahaan yang diambil penelitian sekarang mengambil sektor keuangan dan yang terakhir perbedaanya yaitu dari periode laporan keuangan yang digunakan peneliti. Pemilihan variabel ROE, Tingkat Inflasi, EPS dan ROA dikarenakan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pada tahun 2019-2020 ke empat variabel tersebut mengalami penurunan yang signifikan. Dengan adanya fenomena COVID 19 topik mengenai volatilitas antarperusahaan dari segi faktor harga saham dirasa penting dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh pada volatilitas harga saham sebelum dan setelah terjadinya COVID-19 yaitu periode 2019-2020. Oleh karena itu, penulis berupaya melaksanakan penelitian berjudul



“Determinan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berlandarkan dari latar belakang diatas sudah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah pada riset ini yakni

1. Tingkat harga saham di Bursa Efek Indonesia sering mengalami volatilitas selama periode 2019-2020 sehingga berdampak pada transaksi jual beli efek.
2. Volatilitas sering terjadi pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan lebih banyak membahas mengenai Determinan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat Di BEI.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berlandarkan pada latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan, rumusan masalah pada riset ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh determinan *Return On Equity* (ROE) terhadap volatilitas harga saham?

2. Apakah terdapat pengaruh determinan Tingkat Inflasi terhadap volatilitas harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh determinan *Earning Per Share* (EPS) terhadap volatilitas harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh determinan *Return On Asset* (ROA) terhadap volatilitas harga saham?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada rumusan masalah dalam penelitian yang sudah dijabarkan, tujuan riset ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh determinan *Return On Equity* (ROE) terhadap volatilitas harga saham
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh determinan Tingkat Inflasi terhadap volatilitas harga saham
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh determinan *Earning Per Share* (EPS) terhadap volatilitas harga saham
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh determinan *Return On Asset* (ROA) terhadap volatilitas harga saham.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dalam penelitian yang sudah dipaparkan, maka manfaat pada riset ini adalah:

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan, bayangan, dan bukti empiris tentang Determinan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), riset ini bisa dijadikan landasan peneliti yang akan melaksanakan riset sejenis serta riset lanjutan.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan yang luas khususnya Determinan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi guna sebagai bahan bacaan informasi dalam melengkapi kepastakaan

